

**BUDAYA MANDI SAFAR**  
(Studi Kasus Dikecamatan Singkep Kabupaten Lingga)

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh

**E. AYUMUHARANI**  
NIM : 090569201021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**  
**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**  
**TANJUNGPINANG**  
2013

## **BUDAYA MANDI SAFAR**

(Studi Kasus Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga)

### **ABSTRAK**

Mandi Safar adalah salah satu tradisi Melayu yang hingga kini masih terjaga eksistensinya di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Tradisi yang sudah berlangsung sejak lama ini dilaksanakan setiap tahun, tepatnya pada bulan safar dalam hitungan tahun hijriah, Tradisi yang pelaksanaannya dengan acara mandi dengan tujuannya untuk menolak bala, atau mala petaka.

Penelitian ini membahas tentang budaya mandi safar di Kecamatan Singkep yang masih terjaga dan dilaksanakan hingga saat ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori institusi sosial, di dalam teori tersebut terdapat 5 komponen yang mendukung lestarnya budaya mandi safar, yaitu Institusi keluarga, Institusi pendidikan, Institusi ekonomi, Institusi politik, dan Institusi agama.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, lokasi serta situasi yang ada dimasyarakat di Kecamatan Singkep, dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling dan memiliki 31 informan.

Dari hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budaya mandi Safar yang masih tetap terjaga dan lestari pelaksanaannya, di pengaruhi 3 faktor, pertama faktor institusi sosial yang menjaga budaya tersebut masih tetap terjaga dan tetap kokoh pada saat ini, adanya nilai solidaritas dan nilai budaya.

## ABSTRACT

Safar bath is one of the Malay tradition is still maintained its presence in the District Singkep Lingga regency. The Tradition has been going on since long is implemented every year, precisely in the month of Safar in the matter of the Hijriah year, the implementation of tradition with bath together which aims to reinforcement or calamity.

This study discusses about safar bath culture in singkep subdistrict that still awake and implemented till now. The theory used in this study is the theory of culture and social institutions. The theory have five components that support for sustainability safar bath culture, that is the family institution, educational institution, economic institution, political institution, and religious institutions.

The method used is descriptive qualitative research with qualitative, which aims to describe and summarize a variety of conditions, locations and situations that exist in the community of Singkep sub district. in this study using snowball sampling technique and has 31 informants.

From the analysis of this study it can be concluded that Safar bath culture that is still maintained and sustainable implementation, influenced three factors, the first factor of the social institutions that maintain the culture was still awake and remain solid till now, and being the value of solidarity and cultural.

Keyword: Safar Culture

## 1. Pendahuluan

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan, sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Kebudayaan mempunyai makna yang luar biasa pentingnya bagi masyarakat dan kebudayaan menyentuh hampir semua segi kehidupan masyarakat

Teknologi saat ini berkembang sangat pesat namun sebagian masyarakat tetap menjaga tradisi, mereka tetap menurunkan kepada keturunan mereka sehingga tetap terjaga pada zaman globalisasi ini, kita juga dapat melihat generasi muda sekarang banyak yang masih memegang kebudayaan nenek moyangnya walaupun banyak juga budaya-budaya luar yang mempengaruhi generasi muda dikarenakan seiring kemajuan zaman yang semakin modern dan pemikiran masyarakat yang semakin maju dan kritis membuat budaya tersebut memudar bahkan hilang.

Sebagian masyarakat yang masih kuat memegang adat istiadat dan menjaga kelestariannya hingga tetap ada saat ini. Mandi safar yang masih terlaksana di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Lingga khususnya di Kecamatan Singkep, menjadi daya tarik bagi saya untuk meneliti tentang kebudayaan mandi safar masyarakat Lingga tersebut.

Mandi Safar yang ada di masyarakat Lingga merupakan suatu rutinitas setiap tahun di akhir bulan safar kegiatan tradisi yang bernuansa Islami ini dilaksanakan setiap tahun, Perhitungan tahun hijria sama halnya dengan tahun masehi yang berjumlah 12 bulan salah satu bulan pada tahun hijriah bernama bulan safar, tepatnya pada setiap hari rabu keempat atau rabu terakhir di bulan syafar tahun Hijriah. Karena hari rabu merupakan hari pertengahan dalam seminggu. Kegiatan ini masih dilakukan di dalam masyarakat Kabupaten

Lingga bahkan kegiatan tersebut diakomodir oleh pemerintah Kabupaten agar dapat terlaksana dengan teratur. Kegiatan ini juga menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun internasional, dan dampak positif dari kegiatan ini dapat juga meningkatkan sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi objek penelitian yaitu, Mengapa masyarakat Kecamatan Singkep bisa mempertahankan budaya mandi safar ?

### **Tujuan & kegunaan penelitian**

#### **1. Tujuan**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dalam budaya mandi safar, penyebab dan motivasi masyarakat Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga bisa mempertahankan budaya mandi safar.

#### **2. Kegunaan**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi kepada masyarakat terkhusus bagi penulis tentang budaya mandi safar.

#### **2. Metode penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini karena di daerah tersebut masih dilaksanakan kegiatan budaya mandi safar. Sampel dalam penelitian ini tidak dinamakan sebagai responden, melainkan disebut dengan sebutan informan, jumlah Informan dalam penelitian ini adalah 31 orang, Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada pendekatan deskriptif peneliti menjelaskan gambaran-gambaran mengenai fakta-fakta yang diselidiki yaitu mengenai latar belakang masih percayanya masyarakat Kabupaten Lingga terhadap tradisi mandi safar, Instrument dalam penelitian ini berdasarkan Teori institusi sosial, di dalam teori tersebut terdapat 5 komponen yang mendukung lestarnya budaya mandi safar, yaitu Institusi keluarga, Institusi pendidikan, Institusi ekonomi, Institusi politik, dan Institusi agama.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Menurut *Bodgan & Biklen* analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2007:24)

a. Mengorganisasikan data

data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan berisikan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan juga temuan yang di jumpai selama penelitian.

b. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola

yaitu suatu proses dimana peneliti melakukan pemilahan dan penyederhanaan data hasil penelitian. Data yang sudah di reduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya.

c. Mensintesis yaitu sekumpulan informasi

deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami..

d. Memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Tahap ini disebut penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Sebelum membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola hubungan, persamaan dan sebagainya antar detail yang ada kemudian dipelajari, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

3. Hasil penelitian dan pembahasan

a. **Budaya**

Budaya adalah seluruh sistem gagasan, rasa dan tindakan serta karya yang di hasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat. Budaya adalah struktur normatif yang berfungsi sebagai garis-garis pokok atas pedoman perilaku yang di sertai peraturan mengenai apa yang

harus dilakukan dan apa yang di larang. Budaya dapat menggambarkan arah dalam berfikir dan pada masyarakat tradisional pola pikir dapat di lihat dari mitos yang berkembang.

Mitos melambangkan bentuk pengalaman manusia ia memberikan arah dan pedoman agar bertindak lebih bijaksana. Mitos menyadarkan manusia tentang adanya kekuatan-kekuatan gaib, diluar mereka. Kemudian manusia dibantu untuk menghayati daya-daya itu sebagai kekuatan yang menguasai alam dan kehidupan semuanya.(Susilo, 2009:38).

Peranan nilai-nilai yang terkandung di dalam mandi safar menyelaraskan dengan timbulnya perilaku yang mementingkan kepentingan bersama atau nilai solidaritas dalam tindakan masyarakat Kecamatan Singkep melahirkan kepercayaan yang cenderung mengarahkan kepada mitos, maka dari itu diakuinya suatu budaya di tengah-tengah masyarakat harus melalui 4 tahap yang terdiri dari, tata kelakuan, adat istiadat, norma, nilai-nilai sosial.

Menurut Huky (2007 : 53) beberapa fungsi umum dari nilai-nilai sosial yaitu:

1. Nilai-nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi dan grup. Nilai-nilai ini memungkinkan stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat. mereka membantu orang perorangan untuk mengetahui dimana ia berdiri didepan sesamanya dalam lingkup tertentu.
2. Cara-cara berfikir dan bertingkah laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat diarahkan atau dibentuk oleh nilai-nilai. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertingkah laku yang terbaik, dan ini sangat mempengaruhi dirinya sendiri.



3. Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan-peranannya menuju tercapainya sasaran-sasaran masyarakat.
4. Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya dan tekan dan daya mengikat tertentu. Mereka mendorong, menuntun, dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat yang baik.
5. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat.

Menurut Usage (norma) yang disebut cara hanya mempunyai kekuatan yang dapat dikatakan sangat lemah disbanding norma-norma yang lainnya. Cara yang lebih banyak terjadi pada hubungan-hubungan antar individu dengan individu dalam kehidupan masyarakat. Jika terjadi pelanggaran terhadapnya, seseorang hanya mendapatkan sanksi-sanksi yang ringan, seperti berupa cemoohan atau celaan dari individu lain yang dihubunginya.

Menurut Folkways (kebiasaan) atau perbuatan yang berulang-ulang kebiasaan adalah perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Kebiasaan mempunyai daya pemikat yang lebih kuat dibanding cara. Kebiasaan merupakan indicator kalau orang-orang lain setuju atau menyukai perbuatan tertentu yang dilakukan seseorang.

Tata-kelakuan atau Mores adalah suatu kebiasaan yang diakui oleh masyarakat sebagai norma pengatur dalam setiap berperilaku. Tata-kelakuan lebih menunjukkan fungsi sebagai pengawas kelakuan oleh kelompok terhadap anggota-anggotanya. Tata-kelakuan mempunyai kekuatan pemaksa untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu, jika terjadi pelanggaran, maka dapat mengakibatkan jatuhnya sanksi berupa pemaksaan terhadap pelanggarannya untuk kembali menyesuaikan diri dengan tata-kelakuan umum sebagaimana

telah digariskan. Bentuk hukumnya biasanya dikucilkan oleh masyarakat dari pergaulan, bahkan mungkin terjadi pengusiran dari tempat tinggalnya.

Adat istiadat (Custom) adalah tata-kelakuan yang berupa aturan-aturan yang mempunyai sanksi lebih keras. Anggota masyarakat yang melanggar adat-istiadat, akan mendapatkan sanksi hukum, baik formal maupun informal. Sanksi hukum formal biasanya melibatkan alat negara berdasarkan undang-undang yang berlaku dalam memaksa pelanggarnya untuk menerima sanksi hukum.(Abdulsyani, 2007: 56).

Sosiologi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang institusi sosial sebagaimana telah dikemukakan oleh Durkheim (dalam Sunarto, 2004:61), sejumlah institusi utama yaitu institusi keluarga, institusi ekonomi, institusi politik, institusi pendidikan, dan institusi agama.

## **b. Institusi Sosial**

Institusi sosial dapat didefinisikan sebagai proses yang terstruktur untuk memenuhi berbagai keperluan manusia, yang terlahir dengan adanya berbagai budaya, sebagai suatu ketetapan tetap, untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat dan melahirkan berbagai kegiatan tertentu. Institusi sosial umumnya didirikan berdasarkan nilai dan norma dalam masyarakat, untuk membentuk kepribadian setiap individu.

Masyarakat merupakan agen yang berusaha untuk melestarikan budaya mandi safar, sedangkan institusi sebagai struktur, jika hubungan agen dan struktur tersebut berjalan dengan baik, maka budaya mandi safar dapat terjaga dengan sendirinya. Dan budaya tersebut menjadi kebiasaan yang berulang-ulang sehingga budaya mandi safar kokoh.

### **1. Institusi Keluarga**

Keluarga adalah unit sosial yang terkecil dalam masyarakat dan juga institusi pertama yang dimasuki seorang manusia ketika dilahirkan. Proses terbentuknya keluarga pada

umumnya terbentuk melalui perkawinan yang sah menurut agama, adat atau pemerintah dengan proses diawali dengan adanya interaksi antara pria dan wanita, interaksi dilakukan berulang-ulang, lalu menjadi hubungan sosial yang lebih intim sehingga terjadi proses perkawinan, setelah terjadi proses perkawinan, terbentuklah keturunan, kemudian terbentuklah keluarga inti.

Tujuan perkawinan adalah untuk mendapatkan keturunan, meningkatkan derajat dan status sosial baik pria maupun wanita serta mendekatkan kembali hubungan kerabat yang sudah renggang, serta institusi keluarga sebagai sarana belajar pertama kali, dimana nilai-nilai sederhana mulai diperkenalkan, kemudian nilai-nilai akan terstruktur melalui ikatan kekerabatan yang berbeda antara budaya satu dan lainnya.

## **2. Institusi Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, pendidikan di artikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda. Pendidikan juga sebagai proses pembentukan pribadi seseorang agar mereka membentuk kepribadian.

Institusi pendidikan ialah antara lain mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi, meningkatkan taraf kesehatan para pemuda bangsa melalui latihan dan olahraga.

### **3. Institusi Ekonomi**

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Institusi ekonomi ialah terpenuhinya kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup masyarakat, tujuannya memberi pedoman untuk mendapatkan bahan pangan, pedoman tentang harga jual beli barang, pedoman untuk menggunakan tenaga kerja, serta memberi identitas bagi masyarakat.

Dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup manusia akan melakukan sesuatu yang adapat merubah hidup, dengan rangsangan akan masa depan yang cerah manusia akan termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya.

### **4. Institusi Politik**

Politik ialah persaingan untuk memperoleh kekuasaan sedangkan institusi politik adalah perangkat aturan dan status yang mengkhususkan diri pada pelaksanaan kekuasaan dan wewenang.

### **5. Institusi Agama**

Agama merupakan nilai nilai kemanusiaan yang terdiri dari demensi sakralitas yang menjadi pedoman atau norma dan nilai dalam hidup. Tujuannya adalah memperkuat spritualitas dan menekan idividualitas yang cendrung egoistik, Memperkuat solidaritas dalam masyarakat dan mengembangkan sikap saling membantu, dan sebagai tindakan preventif mencegah prilaku amoral dalam masyarakat, pemenuhan kebutuhan relegius dan penghayatan ketuhanan.

Pembahasan

#### **A. Proses Terbentuknya Budaya Mandi Safar Dalam Masyarakat Kecamatan Singkep**

Budaya adalah seluruh sistem gagasan, rasa dan tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Dalam

mengatur budaya dan manusia budaya adalah struktur normatif yaitu kebudayaan sebagai garis-garis pokok tentang perilaku yang menetapkan peraturan-peraturan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang.

Nilai budaya merupakan suatu idealisme bangsa, karena bermula dari nilai-nilai yang ada sejak zaman nenek moyang dahulu kala, merupakan cita-cita luhur penduduk dikepulauan Nusantara ini. Nilai-nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat suatu bangsa.

Nilai merupakan konsep mengenai apa yang hidup dalam pikiran sebgaiian besar warga suatu masyarakat, mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, berfungsi sebagai pedoman kehidupan warganya (Noorkasiani, 40:2009).

Cara masyarakat untuk mempertahankan budaya lama yang sudah banyak ditinggalkan pada zaman sekarang, sungguh sangat beragam dimana tidak ada sanksi yang tertulis untuk menghukum orang yang meninggalkan atau tidak melakukan mandi safar seperti yang jelaskan dalam usage jika terjadi pelanggaran terhadap seseorang hanya mendapatkan sanksi-sanksi yang ringan, yang berupa cemoohan atau celaan dari individu lainnya.

Solidaritas atau keterkaitan antar masyarakat yang dilahirkan dari mandi safar menjadikan meningkatnya nilai solidaritas antar sesama dengan konsep solidaritas masyarakat Kecamatan Singkep hidup bedampingan dengan damai, dengan penanaman nilai-nilai kebaikan dari budaya mandi safar akan membentuk kepibadian masyarakat Kecamatan Singkep karena nilai-nilai yang ditanam akan mencerminkan perilaku keseharian masyarakat.

Masyarakat singkep mengikuti budaya mandi safar untuk menjaga kebudayaan melayu yang sudah ada sejak zaman dulu, dan budaya mandi safar yang di lakukan di

Kecamatan Singkep merupakan budaya masyarakat melayu, sehingga setiap orang melayu memiliki peran aktif dan tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Melestarikan budaya mandi safar di karenakan adanya ikatan keturunan suku, masyarakat yang sama dengan latar belakang dengan budaya mandi safar, maka akan memiliki jiwa yang kuat untuk melestarikan budaya mandi tersebut. Budaya sebagai bentuk hasil cipta karya manusia seperti halnya mandi safar yang mengandung nilai-nilai positif yang dikenalkan oleh nenek moyang dimulai dari kebiasaan orang tua dan istiadat mandi safar yang membentuk suatu budaya sehingga mengikat antar sesama masyarakat. Seperti yang dikemukakan 4 tahap pembentukan budaya yaitu Folkways (kebiasaan) perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama serta kebiasaan mempunyai daya pematik yang lebih kuat, sehingga budaya mandi safar yang masih dikenal oleh masyarakat pada saat ini masih terjaga.

Setiap kebudayaan yang sukses lestari dan tidak termakan zaman maka tidak lepas dari peran orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan budaya tersebut, budaya yang berasal dari melayu, maka orang melayu yang memiliki Peran kuat untuk melestarikannya, maka dari itu setiap individu masyarakat yang memiliki latar belakang asli orang melayu Lingga, memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan budaya mandi safar. Bahwa keyakinan seseorang yang kuat memegang suatu tata kelakuan akan mentransferkan nilai dan makna budaya tersebut sehingga penyampaian pesan budaya dari generasi ke generasi sampai saat ini masih terjaga. Tata kelakuan (mores) suatu kebiasaan yang dilakukan dan diakui oleh masyarakat sebagai pengontrol serta pengawas setiap perilaku. Budaya mandi safar ini juga bertahan dikarenakan adanya pengontrol setiap tindakan sehingga budaya itu masih dilakukan secara terus menerus sampai sekarang.

Nilai mempunyai fungsi memberi petunjuk penting agar dapat memuaskan keinginan manusia dan memberi arah demi tercapainya tujuan sosial kemasyarakatannya. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimilikinya. Bila nilai itu baik maka

masyarakat dan individu akan mengulanginya, begitu juga sebaliknya bila buruk akan dihindari. Setiap individu dapat mempunyai nilai yang berbeda, demikian pula antara ras/suku bangsa atau kelompok masyarakat.(Noorkasiani, 40:2009)

budaya mandi safar merupakan faktor kesadaran diri tanpa ada pihak yang menekan agar melakukan mandi safar, keteguhan masyarakat yang kuat memegang erat budaya sehingga perilaku yang berorientasi pada adat istiadat tersebut, faktor pendorong yang tumbuh dari dalam diri manusia yang melaksanakan kegiatan mandi safar sehingga mengantarkan budaya, serta adanya ikatan emosional yang mengikat antara latar belakang manusia tersebut. Adat istiadat (Custom) sangat menggambarkan disini dimana masyarakat menjaga adat istiadat budaya lama dengan berupa tata kelakuan.

Generasi muda merupakan penerus terhadap generasi sebelumnya, maka dari itu perlu adanya usaha untuk memperkenalkan nilai budaya terhadap generasi muda sehingga rantai kebudayaan tidak putus, karena dengan arus globalisasi yang sangat kuat saat ini memungkinkan nilai jati diri dari suatu kebudayaan akan hilang begitu saja. Kegiatan mandi safar yang sudah menjadi adat istiadat masyarakat Kecamatan Singkep merupakan perwujudan dari usaha masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan yang di yakini memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Singkep .

Budaya yang terlahir dari manusia dan di aplikasikan kedalam kehidupan bermasyarakat, maka akan mempengaruhi perilaku manusia didalam bertindak, nilai budaya yang dianggap baik maka akan ada terus usaha untuk mempertahankan dan melastarikannya. Keterikatan nilai budaya dan karakteristik masyarakat akan mendukung pelestarian suatu kebudayaan.

Manusia akan memiliki jiwa optimisme terhadap proses pelestarian suatu budaya dengan alasan adanya keterikatan latar belakang manusia tersebut dengan suatu kebudayaan,

misalnya tempat lahir manusia dan asal kebudayaan yang sama, maka dengan keterikatan tersebut usaha untuk melestarikan budaya akan selalu terjadi. Serta menjadikan suatu nilai mitos yang ditakuti memperkokoh budaya tersebut dimana masyarakat percaya dengan mandi safar bisa menolak bala dan menjauhkan dari hal-hal yang buruk dibulan safar, dengan kepercayaan masyarakat dibulan tersebut selalu terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh karena itu dilaksanakan pada bulan safar.

### **Institusi sosial sebagai perwujudan nilai-nilai dominan pada masyarakat Kecamatan Singkep**

Proses yang terstruktur untuk memenuhi berbagai keperluan manusia, yang terlahir dengan adanya berbagai budaya, sebagai suatu ketetapan tetap, untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat dan melahirkan berbagai kegiatan tertentu. Institusi sosial umumnya didirikan berdasarkan nilai dan norma dalam masyarakat, untuk mewujudkan nilai sosial.

Institusi sosial merupakan organisasi pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas masing-masing dan hasilnya yang terdiri atas kebiasaan, tata kelakuan dan unsur-unsur kebudayaan.

Pada penelitian ini institusi sosial terbagi lima yang terdiri dari institusi keluarga, institusi pendidikan, institusi ekonomi, institusi politik, dan institusi agama yang akan dibahas sebagai berikut:

#### **1. Institusi keluarga**

Secara umum keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan budaya yang ada diturunkan setiap generasi. Pada penelitian ini, mayoritas informan di Kecamatan



Singkep Kabupaten Lingga banyak menjawab bahwa mandi safar adalah budaya turun temurun yang diwarisi oleh keluarga.

Bugess dan Locke juga mengemukakan keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan besama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai berlainan dengan keluarga lainnya( Khairudin, 6: 2008)

Sama halnya dengan masyarakat Kecamatan Singkep yang menerapkan nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya dimulai dari masa kanak-kanak. Diperkenalkan budaya oleh keluarga sehingga budaya tersebut menjadi kokoh sampai sekarang dan dikerjakan serta diteruskan kembali oleh generasi lainnya.

Fungsi Keluarga terdapat tiga pokok yaitu fungsi biologis, fungsi sosialisasi, fungsi kasih sayang.

- a. Fungsi Biologis menentukan peranan keluarga dalam melaksanakan hubungan sosial yang serasi dimana anak-anak di kandung di lahirkan. Fungsi Biologis merupakan alat pengerahan masyarakat dengan tambahan anggota-anggota baru.

Dengan fungsi biologis fungsi keluarga sebagai landasan dasar untuk memberikan pemahaman tentang mandi safar dari orang tua kepada anak-anaknya, pemahaman anak terhadap mandi safar hanya sekedar ikut serta dari ajakan dari orang tunnya sehingga pelestarian budaya mandi safar dapat terjaga.

- b. Fungsi Sosialisasi adalah proses dimana kepribadian si anak di tentukan lewat interaksi sosial. Agen utama dalam hubungan ini adalah keluarga dan kontak pertama dari si anak hampir hanya dengan anggota-anggota kelompok ini saja.

Fungsi sosialisasi dalam keluarga sebagai wadah memberikan informasi dari orang tua kepada anaknya dengan memberikan informasi yang lengkap kepada anak,

sehingga harapan yang ingin di capai adalah pemahaman maksimal dari anak terhadap budaya mandi safar yang harus di pertahankan.

- c. Fungsi kasih sayang adalah kesedihan yang ada untuk menanggapi perasaan intim dan kasih sayang, ini termasuk pemuasan yang lebih banyak meliputi pengertian simpatik, kepuasan diri, perasaan aman, dan keinginan untuk di hargai.

Kekawatiran orang tua terhadap anaknya merupakan fungsi kasih sayang dalam keluarga, dengan menyuruh anaknya melakukan mandi safar harapan orang tua ingin anaknya terhindar dari mala petaka dan musibah, hal tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

Masyarakat melakukan mandi safar karena mereka mengikuti tradisi yang dilakukan orang tuanya dan diturunkan kepada anak- anaknya. Dengan demikian budaya tersebut bisa bertahan pada sekarang dan menjadi tradisi setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian setiap masyarakat yang menjadi informan di Kecamatan Singkep memiliki kebiasaan mandi safar dengan beragam tujuan, antara lain untuk berkumpul dengan keluarga, dan meningkatkan silaturahmi sekalian melestarikan budaya, walupun hanya berkumpul ditempat pemandian dan makan bersama ditempat tersebut, sehingga silaturahmi antara keluarga tetap terjaga.

masyarakat melakukan mandi safar dikarenakan turun temurun dari keluarga. Anggota keluarga hanya mengikuti kebiasaan yang pernah dilakukan oleh anggota keluarga sebelumnya. Serta kebiasaan tersebut dilakukan untuk menghormati budaya yang diwariskan.

Suatu pola kekeluargaan yang tampak alamiah mungkin saja tercipta oleh faktor-faktor kebudayaan dan sosial, unsur-unsur biologis yang cenderung dapat mempengaruhi tingkahlaku manusia, lewat penjelasan tegas yang mudah di mengerti melalui interaksi.

Ikatan kekeluargaan masyarakat sangat kuat, mereka tetap menjunjung tinggi tradisi yang diperkenalkan melalui keluarga mereka dan masih mempertahankan pada saat sekarang

ini. Berawal dari keluarga yang memperkenalkan mandi safar sejak kecil sehingga masyarakat masih mengenal dan menjalani mandi safar.

Keluarga sangat penting dalam pembentukan kepribadian baik masyarakat kota dan desa, Dari pendapat informan di atas bisa dilihat bahwa masyarakat memang sudah terbiasa dengan budaya mandi safar tersebut melalui keluarga penyampaian pesan moral kebiasaan ada istiadat sangat baik dilakukan karena di dalam keluarga terdapat anggota keluarga dari yang termuda hingga yang tertua.

Dengan tidak akan memerintahkan anaknya untuk ikut mandi safar merupakan pencerminan kasih sayang dari orang tua terhadap anaknya maka dari itu orang tua memerintahkan anaknya untuk ikut mandi safar karena diyakini bahwa dengan mandi safar anak-anaknya dapat dijauhkan dari mala petaka dan musibah.

Banyak yang melakukan mandi safar karena terikat oleh suatu turunan keluarga maka itu budaya tersebut masih dilaksanakan oleh mereka pada saat ini untuk mencapai tujuan yang sama untuk mengikat tali silaturahmi sesama keluarga.

Keluarga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh penting dalam pertumbuhan anak di rumah terhadap kepribadian anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih dan sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

## **2. Institusi Pendidikan**

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, sebagai kegiatan pewarisan budaya dan melestarikan budaya. Kelakuan manusia pada hakekatnya hampir seluruhnya bersifat sosial yakni dipelajari dalam pendidikan dan segala sesuatu yang dipelajari merupakan hasil hubungan kita dengan masyarakat di rumah, sekolah, tempat kita bermain dan tempat bekerja.

Sekolah memegang peranan yang penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu institusi yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Sekolah juga tidak hanya tempat anak diberi pendidikan intelektual, yakni mempersiapkan anak untuk sekolah yang lebih lanjut dan guru juga berperan penting dalam membawa nilai-nilai budaya yang diperolehnya melalui pendidikan dari orangtuanya kepada anak murid yang diajarnya. (Nasution, 69 : 2010)

Thomas Frord Hoult (1991) mengatakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar individu untuk bertingkah laku sesuai dengan standar dalam kebudayaan suatu masyarakat. Proses sosialisasi disekolah pada dasarnya tidak berbeda dengan proses sosialisasi dimasyarakat dan keluarga, yakni menanamkan dan mewairiskan kebudayaan kepada anak didik. Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan kepada anak, terutama pada anak didik sekolah dasar. (Abdullah, 2011:110)

institusi pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melestarikan suatu budaya. Mandi safar salah satunya yang di lestaikan melalui lingkungan pendidikan, , walaupun budaya mandi safar ini tidak di masukan ke dalam kurikulum pendidikan formal di Kabupaten Lingga, namun efektifnya dapat terlihat dari pemahaman masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar.

peran guru sebagai elemen penting sebuah lembaga pendidikan sangat menghormati budaya mandi safar, karena dengan memberikan pengetahuan kepada muridnya untuk mempertahankan budaya mandi safar, walaupun budaya mandi safar tidak termasuk ke dalam kurikulum pendidikan Kabupaten Lingga, maka secara personal guru telah menjiwai bahwa budaya mandi safar sangat baik untuk di pertahankan.

Sekolah merupakan lingkungan dimana anak-anak bersosialisasi dengan orang lain, banyak pengetahuan dan informasi yang di terima oleh anak-anak, kemudian informasi

tersebut di realisasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan sekolah masyarakat kecamatan singkep pada waktu pelaksanaan mandi safar sekolah ikut serta dalam mendukung melestarikan budaya yang berperan dalam acara tersebut yang memperkenalkan budaya mandi safar dan berkumpul ditempat wisata mengajak anak-anak didik untuk mengikat tali silahturahmi, serta ada yang membawa makanan untuk dimakan bersama-sama.

berprofesi sebagai tenaga pengajar di sekolah formal sebagai agen dari institusi pendidikan sangat setuju dengan kegiatan budaya mandi safar karena di yakini di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sangat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kebersamaan dan dengan ikut melaksanakan budaya mandi safar para murid dapat langsung menambah pengetahuan tentang nilai-nilai budaya lokalitas.

Dengan cara penanaman nilai-nilai tentang mandi safar ditengah-tengah masyarakat Kecamatan Singkep sejak usia dini hingga kebangku sekolah menjadi suatu pembentukan pola fikir yang mengharuskan melaksanakan kegiatan tersebut secara terus menerus, karena nilai-nilai yang terkandung didalam mandi safar sangat baik, seperti nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang tinggi, dimana dewasa ini nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan karena untuk menjaga keharmonisan antar masyarakat, untuk mencegah dan menghilangkan sifat individualisme dari pibadi masyarakat. Maka demikian kegiatan mandi safar akan selalu dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Singkep .

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bertahannya suatu kebudayaan, seperti halnya budaya mandi safar di Kecamatan Singkep yang dapat bertahan melalui sekolah-sekolah sebagai media bagi guru untuk menyampaikan informasi terkait budaya mandi safar kepada murid-murid yang tujuannya menuntun ilmu. Di samping peran guru untuk memberikan pengetahuan formal yang wajib di berikan kepada murid, guru juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan infromasi nilai-nilai kearifan lokalitas kepada muridnya.

### **3. Institusi ekonomi**

Weber menyatakan bahwa ekonomi sebagai sebuah jaringan “ konstelasi kekuasaan” atau dominasi oleh konstelasi kepentingan(Haryanto, 128:2011). Weber juga berpendapat bahwa etika protestan merupakan faktor penting agama sebagai pembentuk kearah perekonomian masyarakat yang baik, paham tersebut beranggapan bahwa dengan bekerja keras suatu kelompok masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pemahaman tersebut dapat di kaji persamaan tujuan dari mandi safar, karena dengan prinsip hidup bekerja keras akan mendapatkan income yang lebih besar, dengan kata lain masyarakat yang gigih mencari rezeki akan mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, bahkan masyarakat tersebut dapat memenuhi lebih di luar kebutuhan skundernya.

Dengan meyakini terhadap suatu pegangan yang mengantungkan pada kepercayaan manusia dapat memberikan efek harapan yang lebih baik, seperti halnya setiap ucapan doa dari seseorang terhadap tuhan yang mengharapkan perubahan hidupnya atau mengharapkan datangnya rezeki dari tuhan menjadikan setiap pengharapan dari doa dari hamba kepada sang penciptanya. Di dalam kegiatan budaya mandi safar terdapat harapan dan doa dari masyarakat yang melaksanakannya salah satunya dengan berharap setelah di laksanakan mandi safar akan berdampak baik terhadap rezeki yang di dapatkannya.

Selain doa mengaharapkan agar mendapatkan rezeki yang lebih baik terdapat juga kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap perekonomian masyarakat, pada saat kegiatan mandi safar sebagian masyarakat memanfaatkan situasi keramaian dengan berjualan berbagai macam makanan dan barang pernak-pernik oleh-oleh sehingga dari kegiatan mandi safar akan berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat yang berjualan di lokasi pemandian.

kegiatan budaya mandi safar sangat baik untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, karena pada umumnya di tempat-tempat keramaian akan ada orang-orang berjualan, maka momen kegiatan budaya mandi safar ini sangat baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dan untuk mendukung dan menarik perhatian masyarakat agar datang ke lokasi mandi safar dengan kegiatan ekonomi inilah seperti adanya orang-orang yang berjualan makanan dan sofenir cinder mata. Proses penyampaian pesan budaya yang di dapatkannya dari kegiatan ekonomi yang di lakukan saudaranya, sehingga pengenalan suatu nilai-nilai budaya sampai kedirinya, dengan melakukan mandi safar ada keyakinan agar di berikan kelancaran rezekinya dari Tuhan yang Maha Esa. Aspek spiritual lingkungan budaya pada dasarnya berintikan pada nilai-nilai. Suatu nilai nilai merupakan pandangan yang baik atau buruk mengenai sesuatu, biasanya nilai-nilai timbul dari hasil pengalaman berinteraksi, dari proses interaksi dengan pihak- pihak lain. Manusia akan mendapatkan pandangan-pandangan tetentu mengenai interaksi tersebut, apabila pandangan mengenai sesuatu hal baik, maka hal itulah yang dianuti dan sebaliknya (Soekanto, 83: 2004). Begitu juga pendapat yang diatas melalui interaksi maka budaya tersebut masih dilakukan pada saat ini karna kepercayaannya dengan mengikuti mandi safar maka ekonominya baik-baik saja.

#### **4. Institusi politik**

Institusi politik akan mengarahkan fungsi-fungsi hubungan antara anggota masyarakat sehingga setiap diri masyarakat selalu mendapatkan kesempatan, peluang dan pengaturan. Dalam penelitian ini mengukur dari adanya peraturan-peraturan dimana pada sekarang budaya mandi safar sudah banyak dikenal pada masa kekuasaan pada saat ini yang menjabat.

Perintah merupakan penyampaian sesuatu yang berisi amar atau keputusan oleh orang atau pihak yang memiliki kekuasaan kepada orang yang tunduk atau dipengaruhi orang yang memiliki kekuasaan. Kekuasaan atau kewenangan memiliki fungsi bagi bertahannya suatu

masyarakat atau bertahannya struktur untuk mempersatukan masyarakat, penguasa mempelajari dan memanfaatkan tradisi yang berlaku dalam masyarakat guna kelancaran pemerintah (Syarbaini, 49:2004).

Pengaruh dari otoritas kepemimpinan politik terhadap mandi safar merupakan kondisi yang dapat di kaji, karena pemimpin mampu merangkul seluruh masyarakat dengan perintah dan kekuasaan yang di milikinya, sehingga salah satu faktor masih lestarnya budaya mandi safar adalah adanya pengaruh otoritas politik yang berkuasa atas masyarakat pada akhirnya mampu mempertahankan dan menyatukan masyarakat untuk melakukan mandi safar yang membentuk pola pikir masyarakat bahwa melaksanakan mandi safar merupakan perintah dari pemimpin yang harus di lakukan.

Intruksi setiap atasan untuk bawahannya agar melakukan mandi safar, maka hal tersebut dapat menciptakan hubungan silaturahmi di antara aparatur pemerintahan, karena di dalam acara mandi safar seluruh aparatur pemerintahan berkumpul. Dengan terbentuknya pemerintah Kabupaten Lingga sehingga kegiatan budaya mandi safar di kelolah oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata, sehingga kegiatan tersebut lebih terorganisasi dari waktu sebelum terbentuknya Kabupaten Lingga.

budaya mandi safar yang di lakukan tidak dari keingin dirinya sendiri, melainkan ia mendapatkan perintah dari atasan yaitu Bupati Lingga pihak yang membuat aturan, namun untuk menghormati atasan, sehingga mengikuti melaksanakan budaya mandi safar, dapat di simpulkan bahwa kegiatan mandi safar yang di lakukan berdasarkan perintah, maka untuk menggerakkan anggota masyarakat yang berasal dari organisasi yang terorganisir melakukan mandi safar dengan perintah atasannya, artinya adanya tekanan dari atasan untuk melakukan budaya mandi safar.

melakukan mandi safar tidak hanya bertujuan dengan doa-doa yang biasanya menjadi tujuan utama bagi orang yang melakukan budaya mandi safar, melainkan agar ia dapat



bertemu dengan masyarakat banyak dan mengakrabkan diri, dan peran lembaga pemerintah sangat aktif dalam mempertahankan budaya mandi safar, dengan mengajak para karyawan Pemerintahan untuk ikut berpartisipasi dalam budaya mandi safar.

Dengan fungsi otoritas dari pemerintah Kabupaten Lingga, kegiatan mandi safar yang dulunya dilaksanakan personal namun kini telah dikemas menjadi sebuah agenda tahunan yang wajib dilaksanakan, dengan harapan kegiatan mandi safar akan lebih dikenal oleh generasi muda yang sudah banyak tidak tau budaya lama.

## **5. Institusi agama**

Agama merupakan unsur yang sering melekat di dalam suatu kebudayaan sehingga suatu nilai kebudayaan akan sangat mudah di terima oleh manusia saat nilai budaya tersebut selaras dengan nilai-nilai agama.

Menurut Sunarto mengemukakan bahwa agama merupakan suatu institusi penting yang mengatur kehidupan manusia. Aturan-aturan dalam agama, selain mengatur hubungan manusia dengan tuhan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. (Suyanto, 2004:25).

Agama merupakan pemersatu aspirasi manusia yang paling sublim, sebagai benteng moralitas yang cukup tangguh sebagai sumber tatanan masyarakat dan perdamaian batin bagi para individu serta membuat manusia yang beradab. (Narwoko, 2007:252)

kegiatan mandi safar dapat di maknai sebagai sarana doa bersama untuk meminta segala hal kebaikan dan menjauhkan segala hal-hal yang buruk. Budaya mandi safar ini di jadikan sebagai sarana introspeksi diri, menyadari bahwa manusia tidak memiliki daya, dan hanya bergantung pada pertolongan tuhan Yang Maha Esa, sehingga apapun yang terjadi pada diri setiap manusia hendaknya disyukuri dengan segala pemberian dari tuhan yang maha ESA untuk manusia. Serta adanya kebersamaan di dalam budaya mandi safar, maka akan

terciptanya hubungan silaturahmi yang baik, dan menjaga silaturahmi sangat di anjurkan setiap agama, karena semua agama di dunia ini mengajarkan hal yang baik termasuk menjaga silaturahmi dengan sesama manusia.

Masyarakat singkep mengikuti mandi safar dikarenakan budaya tersebut budaya yang diikuti hanya agama tertentu saja, dan diagamapun diajarkan bahwa untuk saling mengikat tali silaturahmi sesama manusia, dengan kata lain iforman tersebut menjalani budaya tersebut karna adanya pengaturan yang mengharuskan mereka menjalani seluruh aktifitas baik lahir dan batin, bagaimana orang bergaul dan bagaimana orang beribadah sesuai apa yang dipilihnya.

Adanya kesamaan antara nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama merupakan perwujudan persamaan yang sinkron, karena masyarakat yang memeluk suatu agama tidak ragu untuk menjalankan tradisi suatu kebudayaan maka di samping kebudayaan sebagai penyatu masyarakat, nilai agama juga sebagai penopang jalan hidup manusia sehingga kontrol kehidupan bermasyarakat sangat kuat.

Modernisasi saat ini belum mampu sepenuhnya menghapus tradisi yang sudah terlanjur melekat di tengah-tengah lingkungan masyarakat, walaupun sekelompok masyarakat taisional yang sudah mengikuti arus modernisasi namun, nilai-nilai budaya yang pernah di yakini dan di laksanakan akan tetap ada di dalam pemikiran mereka baik itu di karenakan menghargai jasa nenek moyang maupun karena latar belakang, jati diri, agama, dan asal usul.

Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi maka akan merubah pola fikir masyarakat tersebut, karena semakin tinggi ilmu seseorang akan semakin kritis pemikirannya, dalam menjalankan suatu tradisi kebudayaan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan cukup tinggi, maka mereka tidak hanya menjalankan tradisi tersebut sebagai landasan pemikiran dan harapan, melainkan ada orientasi lain selain dari nilai

kebudayaan tersebut, orientasi tersebut ialah agama, karena masyarakat pendidikan tinggi akan lebih berorientasi kepada agama namun tidak melupakan budaya sebagai nilai tradisional. Agama sebagai landasan hidup bagi manusia seharusnya mampu menciptakan keteraturan hidup masyarakat tradisional, pendekatan agama dan nilai budaya yang berjalan selaras akan menciptakan keharmonisan hidup bersama.

Adanya ajaran dari agama untuk menjalin silaturahmi sesama manusia baik yang seagama maupun yang berlainan kepercayaannya, hal tersebut sejalan dengan karakteristik nilai kebudayaan yang prosesi tradisi budaya akan merangkumkan kebersamaan di tengah-tengah masyarakat yang terpisah.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis peneliti yang telah di lakukan, maka dapat di di simpulkan bahwa mandi safar yang di lakukan oleh masyarakat Kecamatan Singkep di kokohkan atau dipertahankan oleh faktor institusi sosial yang terbagi menjadi lima institusi yaitu institusi keluarga, institusi pendidikan, institusi ekonomi, institusi politik dan institusi agama. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Budaya mandi safar yang di laksanakan masyarakat Kecamatan Singkep didominasi oleh nilai-nilai keagamaan, oleh karena itu lestarnya hingga saat ini budaya tersebut tidak lepas dari institusi agama karena masyarakat Kecamatan Singkep yang mayoritas menagnut agama yang sama.
2. Nilai-nilai Solidaritas dan nilai-nilai budaya sebagai pendukung terhadap lestarnya budaya mandi safar yang terdapat di tengah-tengah masyarakat Kecamatan, karena masyarakat Kecamatan Singkep yang mayoritas masyarakat melayu memiliki tereikatan secara langsung dengan budaya mandi safar.

3. Adanya aturan yang tidak tertulis dan di percayai oleh masyarakat Kecamatan Singkep terhadap larangan-larangan, dan keharusan di dalam budaya mandi safar sehingga masyarakat Kecamatan Singkep melaksanakan mandi safar dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain.

## **B. Saran**

Dari pernyataan kesimpulan yang peneliti paparkan di atas, maka dapat di sampaikan beberapa saran yang dapat menunjang peneliti lakukan.

1. Kegiatan mandi pada saat bulan safar yang sudah menadji budaya hingga saat ini dalam masyarakat Kecamatan Singkep merupakan pelestarian budaya yang di dukung oleh nilai-nilai agama, maka dari itu untuk mempertahankan budaya tersebut perlu adanya sosialisasi yang lebih detail kepada seluruh masyarakat.
2. Suatu kebudayaan yang berhasil bertahan hingga zaman modern saat ini tidak lepas dari masyarakat yang memiliki keterikatan atau solidaritas yang kuat, seperti halnya masyarakat Kecamatan Singkep yang solid hingga dapat mempertahankan budaya mandi safar, namun perlu adanya usaha untuk mempertahankan nilai-nilai solidaritas seperti kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kebersaaan seperti pagelaran budaya, pertemuan-pertemuan yang mengagendakan tema pembahasan tentang budaya, sehingga masyarakat dapat berkumpul bersama untuk meningkatkan silaturahmi.
3. Larangan-larangan atau petuah yang sudah di percayai masyarakat Kecamatan Singkep sejak dulu menjadikan kontrol dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Singkep sehingga tanpa ada paksaan masyarakat akan mematuhi aturan yang berlaku, maka dari itu perlu di pertahankan mitos-mitos yang dapat mengotrol masyarakat, seperti menanamkan nilai-nilai mitos kepada anak-anak usia dini, memberikan

pemahaman yang positif terhadap nilai-nilai mitos di dalam budaya mandi safar kepada masyarakat yang belum memahami.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Irwan. 2006. *kontruksi dan reproduksi kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*. Bumi Aksaa: Jakarta.

- Al mudra, mahyudin. 2008. *Redevinisi Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Beilhaz, Peter. 2005. *Teori-Teori Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Esrarn, Juramadi. 1993. *Tradisi mandi safar Masyarakat Lingga Kepulauan Riau*. DepDikBud: Tanjungpinang.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Ar-Ruzz Media: Jogjakata
- Idi, Abdullah dan Sifaani. 2011. *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat, Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Johnson, Doyle Paul. 2005. *Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- K.Dwi Susilo, Rachmad. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Libety: Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasir, Nasrullah. 2008. *Sosiologi Kajian Lengkap Konsep Dan Teori Sosiologi Sebagai Ilmu Sosial*. Bandung: widya padjadjaran.
- Poerwanto, hari. 2000. *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ritzer, George J. Goodmen, ouggles. 2008. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta; Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta: Jakarta.

- 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan ,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarbaini Dkk. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung, Bumi Aksara.